

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua Perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memakmurkan para pemegang saham (Sartono, 2010: 8 dalam Sri 2013). Meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari kemakmuran pemegang saham dan meningkatnya harga saham. Para calon investor menilai produktifitas perusahaan dari semakin meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah calon investor menilai sebuah perusahaan dari harga saham perusahaan tersebut yang mana hal itu mencerminkan baik dan buruknya suatu perusahaan. Dan meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari pengembalian investasi kepada para pemegang saham yang terus meningkat. Dalam penelitiannya Irham Fahmi (2012:87) mengatakan bahwa naik turunnya nilai perusahaan di pengaruhi oleh beberapa situasi dan kondisi, yaitu kondisi ekonomi skala kecil dan besar, keputusan perluasan, mendadak mengganti pimpinan, pimpinan terlibat kasus pidana, penurunan kinerja perusahaan secara terus menerus dari waktu ke waktu, resiko yang tertata. Ada beberapa aspek lain yang mempengaruhi fluktuasinya nilai perusahaan seperti profitabilitas, struktur modal dan struktur kepemilikan Institusional

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, laba dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka hal tersebut berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dan hal itu menjadikan nilai plus sebuah perusahaan dimata para investor (Agus Harjito 2011:13)

Fama dan French (1998) dalam Wibawa dan Wijaya (2010:168), mengatakan bahwa penerapan manajemen keuangan yang baik dapat memicu naiknya nilai perusahaan, karena pengambilan keputusan keuangan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut (Brigham dan Weston, 2011:175) manajer keuangan berperan dalam menyusun dan mengoptimalkan pendanaan agar dana operasional perusahaan menjadi efisien. Copeland dan Weston (2012) mengartikan profitabilitas tentang seberapa banyak perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan dan investasi. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri atas kreditur, supplier, dan juga investor akan menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mendanai investasi yang bersumber dari keuntungan penjualan

Sri dan Wirajaya (2013) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dalam penelitiannya mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas tinggi, maka akan mencerminkan

bahwa perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi *stakeholders* dan akan menarik minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan.

Namun Fernandez moniaga (2013) , mengatakan dalam penelitiannya tentang struktur modal, profitabilitas, dan struktur biaya terhadap nilai perusahaan pada industri keramik, porcelen dan kaca periode 2007-2011, bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Indikator lain yang perlu dikaji dalam perkembangan nilai perusahaan adalah struktur modal, struktur modal yaitu perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Musthafa 2017:85). Dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan, penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan akan ditentukan oleh struktur modal. *Balancing theory* menjelaskan bahwa meningkatnya nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh proporsi penggunaan hutang perusahaan yang optimal. Akan tetapi jika penggunaan hutang melebihi batas optimal justru akan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Disisi lain dijabarkan bahwa struktur modal yang bersumber dari hutang mengalami kenaikan, akan memberikan bukti bahwa perusahaan memiliki prospek dimasa depan dengan berani mengambil resiko dari meningkatnya hutang.

Dalam penelitian Yuniyanti et.al (2016) didapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, jika struktur modal mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Namun menurut Sri Hermuningsih (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia didapatkan hasil bahwasannya struktur modal mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan struktur modal, indikator lain yang perlu dikaji dalam perkembangan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan, yang dimaksud disini merupakan struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam *insider* dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dengan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Menurut (Paulina dkk, 2018), struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang tidak lain adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut (Endraswati dan Hikmah, 2012), struktur kepemilikan juga dapat memicu konflik ketika manajer memiliki kepentingan berbeda dengan para pemegang saham, atau dengan kata lain pemegang saham sebagai prinsipal memberikan mandat kepada agen (manajer). Pemegang saham ingin agar keputusan manajer untuk memaksimalkan kekayaan mereka.

Tetapi terkadang manajer berperilaku untuk mengambil keuntungan pribadinya.

Adanya konflik semacam itu dapat menyulitkan pemegang saham dalam memonitoring pengelolaan perusahaan, karna bisa saja aset perusahaan disalahgunakan untuk kepentingan pengelola dari pada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Munculnya konflik akan memperbesar *agency cost*, menurut Nurkhikmah (2013), *agency cost* adalah konsep ekonomi mengenai biaya pemilik *principal* baik organisasi, perseorangan atau sekelompok orang, ketika pemilik memilih menyewa seorang “agen” untuk bertindak atas namanya, namun biaya agensi dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kepemilikan ini akan mensepadankan tujuan utama dari manajemen serta pemegang saham (Endraswati dan Hikmah, 2012).

Untuk mengurangi resiko dari konflik tersebut (Andini dkk, 2018) mengatakan, diperlukannya pengawasan untuk mengawasi manajer dalam kinerjanya, salah satu alat pengawas untuk mengawasi manajer adalah dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan institusional (kepemilikan oleh institusi lain diluar manajemen) dalam suatu perusahaan menyebabkan penyebaran saham lebih merata yang terciptanya pengawasan penuh terhadap kinerja manajemen.

Berdasarkan penelitian dari Putri (2013) di dapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Karena Semakin tinggi

kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan .

Namun berbeda dengan penelitian Permanasari (2010), bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang merupakan pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas, hal ini direspon negatif oleh pasar. Selain itu investor institusional adalah pemilik sementara yang terfokus pada laba sekarang, jadi jika laba sekarang dirasa tidak memberi keuntungan maka pihak institusi akan menarik sahamnya dan tentu berakibat pada nilai perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang meningkatkan nilai perusahaan..

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan** (Studi pada Perusahaan Sub Kontruksi dan Bangunan 2014-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah dan fenomena yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2019 ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2019 ?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2019 ?
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2019 ?
3. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2019 ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri, agar dapat menjadi bahan referensi berfikir tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal dan struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan khususnya perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Akademisi

Penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan kajian maupun referensi penelitian selanjutnya khususnya pada STIE PGRI Dewantara Jombang